

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Jawa hingga kini masih memiliki kepercayaan yang sangat besar terhadap suatu hal yang berkaitan dengan makhluk gaib, terlebih lagi yang berkaitan dengan larangan keluar rumah pada waktu magrib. Faktanya, keyakinan terhadap mitos larangan keluar rumah pada waktu magrib masih dilakukan oleh kalangan orang tua yang ada di Desa Kadung Rembug yang diperuntukkan pada anak-anak mereka yang sering bermain hingga bepergian di waktu tersebut hingga lupa akan kewajibannya dalam beribadah. Mereka menganggap waktu magrib adalah waktu yang sakral berkenaan dengan sandekala, sehingga pada saat ini mereka akan melarang anak-anak dan anggota keluarga mereka untuk keluar rumah pada waktu ini kecuali yang akan melaksanakan ibadah dan akan menutup pintu dan jendela rumahnya. Masyarakat desa menganggap larangan keluar rumah pada waktu magrib itu di anggap baik karena nenek moyang Jawa dahulu mengerti suatu hal yang buruk untuk di jauhi dan ditinggalkan, sedangkan sesuatu hal yang baik untuk dilakukan
2. Keterlibatan antara hadis Nabi dengan tradisi yang ada di Jawa berupa larangan keluar rumah pada waktu magrib tidak bertolak belakang dan berjalan beriringan. Dibuktikan, sebelum menyebar di tanah Jawa tradisi tidak keluar rumah pada waktu magrib sebenarnya sudah ada di zaman

Nabi bahkan sudah dipercayai oleh masyarakat Arab kala itu. Hal ini bersamaan dengan turunnya hadis yang disabdakan langsung oleh Nabi terkait larangan keluar rumah pada waktu magrib. Namun, tradisi terhadap mitos akan semakin berkurang di setiap generasi yang baru dikarenakan posisi tradisi ini dianggap lemah tidak seperti tradisi yang lainnya. Tradisi ini dinilai sudah semakin hilang karena beberapa faktor, seperti; dilihat dengan kondisi zaman yang cukup terang-benderang dengan berbagai pencahayaan tidak seperti dahulu, iman manusia di zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, kurangnya generasi tua di desa yang mengerti makna pantangan, banyaknya generasi baru yang tidak memercayai suatu hal yang gaib, keyakinan terhadap pantangan sudah mulai memudar, dan adanya pengaruh globalisasi yang semuanya bisa diraih dengan internet.

B. Saran

Setelah dilakukan berbagai tahapan yang tercantum dalam skripsi ini, peneliti mengambil sedikit saran yang di peruntukkan untuk para generasi milenial yang kurang dalam memahami hadis, yakni:

1. Bagi masyarakat

Dilihat dari kondisi zaman saat ini yang canggih dan memiliki ketergantungan terhadap internet, maka dalam memahami hadis dan pengamalannya harus tetap dilakukan agar hadis tetap ada dan dikenali di masa yang akan datang. Dibalik itu, kita tidak menganggap remeh suatu hal yang berkenaan dengan mitos apalagi dulunya pernah di ajaran oleh

nenek moyang Jawa terdahulu yang pasti memiliki sebab akibat sehingga terbentuklah pantangan tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penulisan ini adalah sebuah langkah awal yang dilakukan oleh penulis, maka penulisan yang ada di dalamnya pasti memiliki kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap pembaca memberikan masukan dan kritikan.